eissn: 25806416 pISSN: 23016671

ANALISIS KESIAPAN BELAJAR MAHASISWA SECARA DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19

Abidah[1], Aklima[2]

[1]*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah STAIN Meulaboh, Indonesia*
[2]*Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan,UNSYIAH Banda Aceh, Indonesia*
[1]*Coresponding Email: abidah8383@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat digital. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi PAI STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh dengan jumlah 38 orang. Data kuantitatif diperoleh secara online dengan menggunakan google form. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa rata-rata kesiapan belajar mahasiswa dalam pembelajaran secara digital pada masa pandemi Covid-19 memperoleh persentase kesiapan sebesar 69,4 %. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesiapan yang baik dalam mengikuti pembelajaran daring. Kelas digital yang efektif sangat diperlukan dalam keberhasilan tujuan pembelajaran.

Kata-kata kunci: *kesiapan belajar,pembelajaran daring,era digital,pandemi Covid-19*

A. Pendahuluan

Ketika pandemi Covid-19 mulai muncul, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penularan Covid-19. Melalui Surat Edaran No 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) pemerintah menyarankan untuk diadakannya pembelajaran jarak jauh dan belajar di rumah. Peserta didik dan guru harus mengikuti anjuran tersebut guna menekan penyebaran Covid-19. Selain itu, WHO juga merekomendasikan untuk

membubarkan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi memicu kerumunan massa (Firman, & Rahayu, 2020).

Semua level pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi ditutup karena dampak dari virus Covid-19. Akan tetapi tidak semua sekolah mampu menghadapi perubahan yang terjadi yaitu dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran yang menggunakan perangkat digital untuk proses pembelajarannya. Banyak sekolah tidak mempunyai fasilitas yang cukup untuk melaksanakan pendidikan dengan sistem daring. Kondisi ini menjadikan tantangan bagi semua pihak warga sekolah dari guru hingga orang tua karena tidak semua siswa dapat beradaptasi dengan mudah melalui pembelajaran daring. Selain itu, banyak guru dan peserta didik yang belum memahami dengan baik cara penggunaan teknologi internet yang digunakan untuk pembelajaran daring (Intanuari, 2020**)**.

Pada pertengahan bulan Maret tepatnya tanggal 16 Maret 2020 masa jaga jarak atau physical distancing dalam menghadapi pandemi Covid-19 mulai diberlakukan di Indonesia. Hal ini membuat banyak sekolah diliburkan, sehingga anak-anak harus belajar dan beraktivitas di rumah saja. Namun demikian, aktivitas belajar sekolah tetap harus berjalan. Kondisi ini membuat guru harus berinteraksi dengan peserta didik secara daring, seperti memberikan materi dan tugas yang harus siswa kerjakan di rumah. Jika setiap pendidik dan peserta didik mampu melakukannya bersama, maka proses belajar mengajar akan dapat terlaksana dengan baik. Menyikapi kondisi *work from home* (WFH) akibat pandemi Covid- 19, para pendidik benar-benar harus mampu menyajikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi atau biasa disebut dengan pembelajaran daring (online).

Saat ini, penerapan *social and physical distancing* berdampak pada seluruh sektor, termasuk bidang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*learn and work from home*). Kebijakan tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk tetap melaksanakan pembelajaran daring. Pada situasi ini pendidik dan peserta didik perlu melakukan peralihan dan adaptasi dengan berbagai platform teknologi yang menggantikan model pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan pembelajaran daring. Transformasi model pembelajaran tersebut menjadi tantangan baru dalam pembelajaran di masa pandemi (Noviansyah & Catur, 2021).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memfokuskan pada aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan dalam memunculkan berbagai interaksi dengan jaringan internet. Selain itu pembelajaran secara daring juga menjadi tuntutan dunia pendidikan abad 21 (He, Xu & kruck, 2014). Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era digital revolusi industri 4.0 (Pangondian, Santosa & Nugroho, 2019). Dengan demikian,

pandemi ini menjadi momentum bagi dunia pendidikan untuk menjawab tantangan pendidikan abad 21 yang berbasis teknologi digital.

Disamping itu, kenyataannya pembelajaran daring masih menemukan berbagai kendala. Fenomena yang ditemukan dalam berbagai konten media sosial menunjukkan bahwa pembelajaran daring masih dikeluhkan oleh peserta didik, pendidik maupun orang tua. Keluhan itu muncul karena berbagai sebab dan faktor, seperti keterbatasan fasilitas perangkat, akses internet, penguasaan ICT, dan biaya penggunaan akses internet. Berdasarkan kebutuhan fasilitas, pembelajaran daring perlu dukungan perangkat digital seperti smartphone, laptop, komputer, tablet dan iphone yang dapat digunakan dalam mengakses infomasi kapan dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Dengan demikian, penerapan pembelajaran daring membutuhkan kesiapan yang matang dari berbagai aspek dan komponen pendidikan.

Namun, pembelajaran daring tidak juga berjalan lancar dalam proses penggunaannya dalam suatu lingkungan sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami peserta didik. Slameto (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor psikologi yang berpengaruh dalam proses belajar adalah kesiapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Dengan kata lain, kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kemajuan teknologi memberikan dampak pada kehidupan masyarakat dari mengakses berbagai informasi dan berinteraksi dengan layanan publik hingga bekerja dari rumah, mulai dari berkolaborasi dengan rekan kerja hingga berkomunikasi dengan teman, dan dari menerima pendidikan dari jarak jauh hingga mengakses informasi secara cepat (Anggeraini, dkk, 2019).

Pembelajaran literasi digital tidak bisa dielakkan lagi walaupun perkembangan teknologi informasi telah banyak memberikan efek positif dan negatif kepada masyarakat. Oleh sebab itu, para stakeholder pendidikan perlu meninjau kembali proses pembelajaran di era digital ini, seperti memperhatikan kesiapan belajar peserta didik.

Kesiapan pembelajaran daring baik dari sisi guru maupun siswa perlu mendapat perhatian. Guru perlu merencanakan dan menyiapkan seluruh perangkat dan desain pembelajaran yang efektif. Tujuannya agar semua kompetensi yang hendak diajarkan dapat tersampaikan dan dikuasai oleh peserta didik secara maksimal melalui pembelajaran daring. Namun demikian, masih ditemukan guru yang mengalami kendala di dalam pembelajaran daring. Mulai dari keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan rumah yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran daring sampai pada masih adanya guru yang belum terbiasa dengan pembelajaran daring. Kendala-kendala tersebut yang menimbulkan ketidaksiapan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran daring. Ketidaksiapan guru juga akan

berdampak pada ketidaksiapan dalam pengkondisian fisik dan mental oleh guru. Faktor itu yang tentu akan mempengaruhi keefektifan pembelajaran selama masa pembatasan sosial (Noviansyah, & Catur, 2021). Artikel ini menyajikan gagasan awal tentang kesiapan belajar mahasiswa di era digital pada masa pandemi Covid-19.

Disamping itu juga, dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus Covid-19, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit Covid -19. Saat WHO menetapkan status pandemi global terhadap Covid-19, WHO mencatat ada 118.000 kasus penyakit tersebut yang tersebar di 110 negara di seluruh dunia. Direktur WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus saat itu menyebutkan bahwa penyakit itu tak lagi sekadar krisis kesehatan publik, melainkan krisis yang menyentuh seluruh aspek kemanusiaan. Oleh karena itu, semua orang harus ikut menghentikan penyebaran virus ini (Allianz Indonesia, 2020).

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu krisis terbesar dalam dunia kesehatan sepanjang sejarah. Banyak negara berbondong–bondong untuk menutup fasilitas– fasilitas umum seperti sekolah, kantor dan pusat perbelanjaan semata–mata untuk mengurangi penyebaran virus yang begitu cepat. Salah satu sektor yang diyakini oleh PBB sebagai salah satu sektor yang sangat berpotensi besar dalam penyebaran virus korona adalah dalam sektor pendidikan, sehingga penutupan sekolah – sekolah tak dapat terhindari dan menghambat proses belajar mengajar. Tidak semua sekolah siap akan perubahan yang terjadi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk proses belajar mengajarnya.

Huang et al., (2020) menyatakan bahwa selama pandemi Covid-19, proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem "Flexible Learning" dengan memiliki beberapa kriteria yaitu 1) Aspek pembelajaran dapat dilaksanakan bebas baik waktu maupun tempat, 2) Pembelajar (siswa) dapat belajar dari yang diinginkan, 3) Sumber belajar dapat bersumber dari pengajar (guru) secara langsung atau dengan menggunakan berbagai sumber yang telah tersedia dalam Learning System Management maupun video conference, 4) Pengajar mempunyai banyak keleluasaan dalam menentukan pelaksanaan pembelajaran, 5) Dalam implementasi penilaian dapat menggunakan sistem yang menyediakan keluwesan bagi siswa dalam melaporkan setiap kegiatan yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19.

Menurut Effendi & Dwiyani (2019), dalam pembelajaran digital kedepannya menggunakan less paper, berpusat pada siswa (student centered), dipelajari secara mandiri, fokus terhadap proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu berkompetisi di dunia global. Pembelajaran kelas digital membantu siswa memahami materi, belajar jadi lebih

menyenangkan, memudahkan guru dalam penyampaian materi, dan dapat memantau hasil kerja siswa dalam pembelajaran dengan cepat dan mudah. Penerapan sistem kelas digital dapat berupa audio online, video online, tugas online, ujian online, dan nilai tugas online yang bisa ditujukan untuk orang tua, serta absensi digital dan sistem koreksi soal otomatis (Hartanto & Nurhajanti, 2018).

Kelas digital merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring. Kelas digital juga sebagai wadah interaksi proses pembelajaran daring. Selain itu, kelas digital juga membantu guru dalam pembelajaran seperti melakukan peninjauan (pengawasan) pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, serta bisa berdiskusi mengenai pembelajaran yang terhalang oleh jarak. Peninjauan (pengawasan) pembelajaran dapat berupa pemberian motivasi kepada siswa baik secara fisik maupun psikis. Evaluasi proses pembelajaran merupakan bagian akhir setelah proses pembelajaran itu terjadi. Evaluasi juga sebagai patokan dalam proses pembelajaran apakah peserta didik sudah menguasai materi atau belum. Aktivitas evaluasi dapat dikatakan efektif jika evaluasi tersebut dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan yaitu kotinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, serta praktis (Fitrianti, 2018).

Selain itu, sejak menyebarnya pandemi Covid-19, Kemendikbud menyarankan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah. Sebagai upaya dalam preventif penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk membubarkan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi memicu kerumunan massa, seperti halnya belajar tatap muka (Firman & Rahayu, 2020). Supaya siswa tetap belajar dirumah, Kemendikbud mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh yaitu Portal Rumah Belajar yang bisa diakses melalui website leaning.kemendikbud.go.id (Kemendikbud, 2020).

Diperlukan adanya model untuk membimbing siswa/mahasiswa dalam pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Model pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran (Yanti et al., 2020). Kemendikbud telah bekerja sama dengan berbagai pihak yang mengembangkan sistem pendidikan *Learning System Management* dan *Video conference*. Setiap platform *Learning Management System* seperti Google Indonesia, Kelas Pintar, Microsoft, Quipper, Ruang Guru, Sekolahmu, dan Zenius serta Portal Rumah Belajar yang dapat diakses secara gratis dan bersifat umum. Sementara itu, Video Conference yang berupa Zoom, dan Visco Webex. Oleh karena itu, dengan adanya platform-flatform digital tersebut proses pembelajaran di era digital diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Pertiwi & Sutama, 2020).

Kelas digital yang efektif sangat diperlukan dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Dalam indikator pembelajaran kelas digital yang efektif ditandai dengan adanya peran aktif siswa dalam pembelajaran. Terciptanya suatu kelas digital yang efektif, terdapat proses pembelajaran yang kondusif serta pengelolaan kelas digital dengan baik (Purnomo & Mansir, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas digital membutuhkan komunikasi yang baik antara siswa, orang tua, dan guru yang disebabkan oleh jarak yang jauh dan tidak memungkinkan untuk tatap muka sehingga dapat dilakukan via daring (Sari et al., 2020).

Selain itu, kesiapan mahasiswa juga harus diperhatikan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons (jawaban) dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kematangan individu. Kematangan dapat diartikan sebagai kesiapan untuk dapat melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika mahasiswa sudah ada kesiapan dalam belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Slameto, 2013).

Park (2009) menyebutkan bahwa kesiapan mahasiswa menekankan pada efektivitas pendidik dalam mendukung mahasiswa untuk mengadopsi sistem e-learning, mempresentasikan beberapa dampak konstruksi model penerimaan teknologi (Technology Acceptance Model) (seperti kegunaan yang dirasakan, persepsi kemudahan penggunaan) pada sikap mahasiswa, yang memengaruhi niat mereka untuk menggunakan sistem e-learning. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam pembelajaran daring atau sering dikenal dengan e-learning. E- learning merupakan pembelajaran melalui perangkat komputer yang tersambung ke internet, dimana mahasiswa berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. E-learning merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara dosen dan mahasiswa dalam sebuah ruang belajar online (Silahuddin, 2015).

STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh adalah salah satu kampus yang sudah banyak dikenal di kawasan barat selatan Aceh yang terletak di Kabupaten Aceh Barat dengan prestasi dan fasilitasnya. Mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa terhadap pembelajaran online yang diterapkan diharapkan kampus dapat menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil. Tingkat kesiapan pada setiap kategori yang diuji selain dapat mengetahui tingkat kesiapan secara keseluruhan, dapat diketahui juga kategori kesiapan yang masih rendah. Tingkat kesiapan pada kategori yang masih rendah akan ditindaklanjuti dan tingkat kesiapan pada kategori tinggi akan dipertahankan. Sehingga pihak kampus dapat menentukan langkah yang tepat dalam proses pembelajaran di kampus. Permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan belajar mahasiswa pada era digital di masa pandemi Covid-19.

B. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran di era digital pada masa pandemi Covid 19. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei/kuisioner. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tengku Dirundeng Meulaboh. Tingkat kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran diukur dari persepsi mahasiswa dengan menggunakan angket/kuisioner. Kuisioner dikembangkan berdasarkan indikator-indikator kesiapan belajar yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sementara kuisioner didistribusikan kepada mahasiswa yang berjumlah 38 orang dengan menggunakan media google form. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sholikhah, 2016). Dengan demikian, hasil analisis data statistik dari penelitian ini menggambarkan persepsi kesiapan belajar dari mahasiswa PAI STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh selama mengikuti pembelajaran secara digital di masa pandemi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data dari hasil survei melalui angket yang disebarkan kepada mahasiswa diperoleh nilai persentase kesiapan belajar yang dicapai mahasiswa secara digital di era pandemi Covid-19. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki kesiapan belajar dalam mengikuti sistem pembelajaran di era digital selama masa pandemi Covid-19. Hal itu terlihat dari tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami sistem pembelajaran daring yaitu sebesar 72,7%, mahasiswa yang mendapat dukungan keluarga dalam pembelajaran daring di rumah sebesar 78,8 %, mahasiswa dapat mengatur waktu belajar di rumah sebesar 66,7 %. Sedangkan untuk item mahasiswa siap melaksanakan pembelajaran daring di rumah yaitu sebesar 51,5 %, mahasiswa mempunyai kemampuan dasar dalam melaksanaan petunjuk pembelajaran daring sebesar 54,5 %, mahasiswa mempunyai kemampuan dasar pembelajaran daring sebesar 63,6 %, dan mahasiswa dapat mengikuti petunjuk pelaksanaan pembelajaran daring untuk menyelesaikan tugas sebesar 90,9 %. Selanjutnya, item mahasiswa memahami menggunakan media pembelajaran daring sebesar 75,8 %, dan mahasiswa memiliki perangkat digital sebesar 69,7 %. Secara rinci hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel data berikut ini:

Tabel 1. Hasil Kuisioner Indikator Kesiapan Belajar Mahasiswa

Pernyataan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1. Mahasiswa memahami sistem pembelajaran daring	72,7	27,3
2. Mahasiswa mendapat dukungan keluarga dalam pembelajaran daring di rumah	78,8	21,2
3. Mahasiswa dapat mengatur waktu belajar di rumah	66,7	33,3
4. Mahasiswa siap melaksanakan pembelajaran daring di rumah	51,5	48,5
5. Mahasiswa mempunyai kemampuan dasar dalam melaksanaan petunjuk pembelajaran daring	54,5	45,5
6. Mahasiswa mempunyai kemampuan dasar pembelajaran daring	63,6	36,4
7. Mahasiswa dapat mengikuti petunjuk pelaksanaan pembelajaran daring untuk menyelesaikan tugas	90,9	9,1
8. Mahasiswa memahami dalam menggunakan media pembelajaran daring	75,8	24,2
9. Mahasiswa memiliki perangkat digital	69,7	30,3
Rata-rata	**69,4**	**30,6**

Adapun rata-rata persentase hasil survei kesiapan belajar mahasiswa PAI STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh dengan menggunakan perangkat digital pada masa pandemi Covid-19 adalah 69,4 % memilih jawaban setuju dan 30,6 % memilih jawaban tidak setuju. Deskripsi data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kesiapan belajar yang baik di dalam mengikuti proses pembelajaran secara digital selama masa pandemi Covid-19.

2. Pembahasan

Pada dasarnya pembelajaran secara digital di masa pandemi adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di dalam kegiatan belajar mengajar sehingga proses penyampaian materi pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Mahasiswa saat ini sudah terbiasa mengakses dan berinteraksi dengan teknologi digital dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini pula yang mendukung proses pembelajaran dengan penggunaan teknologi digital dapat berlangsung dengan lancar. Hasil penelitian ini menunjukkan 72,7 % mahasiswa memahami sistem pembelajaran daring.

Menurut He, Xu, & Kruck (2014) pembelajaran secara digital sudah menjadi tuntutan dunia pendidikan abad 21. Selain itu, pembelajaran secara digital (daring) merupakan pembelajaran yang menekankan pada aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan dalam memunculkan berbagai interaksi dengan jaringan internet.

Selanjutnya mahasiswa dapat mengikuti petunjuk pelaksanaan pembelajaran daring untuk menyelesaikan tugas sebesar 90,9 % dan mahasiswa mempunyai kemampuan dasar pembelajaran daring sebesar 63,6 %. Purnomo & Mansir (2020) menyebutkan bahwa kelas digital yang efektif sangat diperlukan dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Dalam indikator pembelajaran kelas digital yang efektif ditandai dengan adanya peran aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Terciptanya suatu kelas digital yang efektif, terdapat proses pembelajaran yang kondusif serta pengelolaan kelas digital dengan baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 78,8 % mahasiswa mendapat dukungan keluarga dalam pembelajaran daring di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari, et al., (2020) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kelas digital membutuhkan komunikasi yang baik antara siswa, orang tua, dan guru yang disebabkan oleh jarak yang jauh dan tidak memungkinkan untuk tatap muka sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan baik via daring. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya dukungan pihak keluarga dalam pembelajaran daring di rumah.

Selanjutnya mahasiswa yang siap melaksanakan pembelajaran daring di rumah mencapai 51,5 %. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons (jawaban) dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kematangan individu. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika mahasiswa sudah ada kesiapan dalam belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Slameto, 2013). Mahasiswa dapat mengatur waktu belajar di rumah sebesar 66,7 %, mahasiswa mempunyai kemampuan dasar dalam melaksanaan petunjuk pembelajaran daring sebesar 54,5 % dan mahasiswa memahami dalam menggunakan media pembelajaran daring sebesar 75,8 %. Menurut Smith et al., (2003) kesiapan mahasiswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Saat ini, pembelajaran berlangsung menggunakan sistem daring sehingga membutuhkan media untuk online. Faktor kesiapan untuk mengajar dari pendidik dan kesiapan mahasiswa untuk belajar perlu diperhatikan. Kesiapan pembelajaran daring seperti manajemen waktu, keterampilan mahasiswa dalam daring, motivasi internal mahasiswa, pengenalan gaya belajar, dan pengalaman mahasiswa.

Selanjutnya mahasiswa yang memiliki perangkat digital sebesar 69,7 %. Berdasarkan perspektif fasilitas, pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti smartphone, laptop, computer, tablet dan iphone yang

dapat digunakan dalam mengakses infomasi kapan dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Implementasi pembelajaran dengan menggunakan perangkat digital pada mahasiswa PAI STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh menunjukkan sudah banyak yang memiliki kesiapan dari komponen sarana pendidikan. Selain itu, Borotis & A. Poulymenakou (2004) menyatakan bahwa mahasiswa dapat merasakan pembelajaran yang bermakna dari sistem daring apabila mahasiswa sendiri siap dalam proses pembelajaran. Kesiapan pembelajaran online atau berbasis digital harus juga disertai dengan kesiapan mental dan fisik.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat digital atau sering dikenal dengan e-learning. E-learning merupakan pembelajaran melalui perangkat komputer yang tersambung ke internet, dimana mahasiswa berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. E-learning merupakan aplikasi digital yang dapat menghubungkan antara dosen dan mahasiswa dalam sebuah ruang belajar online (Silahuddin, 2015).

D. Kesimpulan

Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring. Mahasiswa dituntut untuk tetap mengikuti proses pembelajaran melalui perangkat digital. Hal ini memerlukan kesiapan yang matang untuk tercapainya pembelajaran yang lebih efektif. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons (jawaban) dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Berdasarkan indikator kesiapan belajar mahasiswa dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukan rata-rata 69,4 % mahasiswa PAI STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh sudah memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran secara digital selama masa pandemi Covid-19. Hal itu menunjukkan bahwa sebagain besar mahasiswa memiliki kesiapan yang baik dalam mengikuti pembelajaran daring. Kelas digital yang efektif sangat diperlukan dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Dalam indikator pembelajaran kelas digital yang efektif ditandai dengan adanya peran aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Perubahan metode pembelajaran dari luring menjadi daring sudah dipahami oleh mahasiswa. Hal ini yang membuat mahasiswa memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat digital.

E. Daftar Pustaka

Allianz Indonesia. (2020). *Yuk, Pahami Lebih Jelas Arti Pandemi Pada Covid 19*, (https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19101490, diakses 10 September 2021)

Borotis, S & Poulymenakou, A. (2004). *E- Learning Readiness Components: Key Issues to Consider Before Adopting e- Learning Interventions*. Paper presented at the E-Learn: World Conference on E- Learning in Corporate, Government, Healthcare, and Higher Education 2004, Washington, DC, USA. (https://www.learntechlib.org/p/11555, diakses 23 September 2021).

Effendi, H., & Dwiyani, N. (2018). Learning Management System Berbasis Cloud Sebagai Alternatif Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan,* 11 (2). (http://tip.ppj.unp.ac.id/index.php/tip/article/view/146/93, diakses 24 September 2021).

Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2 (2), 81–89. (https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/659/369, diakses 16 September 2021).

Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 10 (1), 89–102. (http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/68/64, diakses 19 September 2021).

Gikas, J. & Grant, M.. (2013). Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media. *Researchgate publication*, 19 (18-26). (http://dx.doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002, diakses 20 September 2021).

Hartanto, A. D., & Nurharjanti, M. (2018). *Implementasi Teknologi Pembelajaran dan Kelas Digital Untuk SMP Kota Yogyakarta*. Prosiding Seminar Nasional seri 8 " Mewujudkan Masyarakat Madani dan Lestari". Diseminasi Hasil-Hasil Pengabdian Universitas AMIKOM Yogyakarta.

He, W., Xu, G., & Kruck, S. (2014). Online IS Education for the 21st Century . *Journal of Information Systems Education*, 25 (2). (https://aisel.aisnet.org/jise/vol25/iss2/1/, diakses 22 September 2021)

Huang, R. H., Liu, D. J., Tlili, A., Yang, J. F., & Wang, H. H. (2020). *Handbook on Facilitating Flexible Learning During Educational Disruption: The Chinese Experience in Maintaining Undisrupted Learning in COVID-19 Outbreak*. Smart Learning Institute of Beijing Normal University UNESCO. (https://iite.unesco.org/news/handbook-on-facilitating-flexible-learning-during-educational-disruption/, diakses 22 September 2021).

Intanuari, A M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2020, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Kemendikbud. (2020). *Cegah Sebaran Covid-19 di Satuan Pendidikan, Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Solusi Belajar Daring*. (https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/cegah-sebaran-covid19-di-satuan-pendidikan- kemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-solusi-belajar-darin Komalasari, diakses 19 September 2021).

Noviansyah, W & Mujiono, C. (2021). Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4 (1). (https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/522, diakses 21 September 2021).

Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 1 (1).

Park, S.Y. (2009). An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavioral Intention to Use E-learning. *Educational Technology & Society*, 12, 150- -162. (https://www.researchgate.net/journal/Educational-Technology-Society-1436-4522, diakses 28 September 2021).

Pertiwi, RK & Sutama. (2020). Membudayakan Kelas Digital Untuk Membimbing Siswa Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan,* 3 (4), 350-365.

Purnomo, H., & Mansir, F. (2020). Pendidikan Karakter Islami pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 2579-4981.

Sari, W, Rifki, A. M, & Karmila, M. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Mappesona*, 2 (1), 1-13. (https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/830, diakses 30 September 2021).

Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Komunika,* 10 (2), 342-362. (http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/953, diakses 26 September 2021).

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Silahuddin. (2015). Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Circuit*, 1 (1), 48-59. (https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/circuit/article/view/3 10/286, diakses 27 September 2021).

Smith, P.J, Murphy, K.L & Mahoney, S.E. (2003). Towards Identifying Factors Underlying Readiness For Online Learning: An Exploratory Study. *Distance Education*, 24 (1), 57-67. (https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.10 80/01587910303043, diakses 20 September 2021).)

Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, 5(1), 61–68.

Yentri Anggeraini, 2019, *Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa*. Seminar Nasional Pascasarjana 2019, UNNES.